

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kelurahan Pota Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur

Wensislaus Arman Ndau^{1*}, Paulus Every Sudirman², Martina Rati Namung³, Kornelia Nelciana Amung⁴

¹²³⁴Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

*Email: wensislaus.ndau@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kelurahan Pota merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam memproduksi tanaman bawang merah. Sampel dalam penelitian ini merupakan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambi Rampas sebanyak 35 orang. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada petani bawang merah sebagai responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, literatur penelitian terdahulu dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan alat bantu kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di kelurahan Pota

Kata Kunci: Bawang Merah, Pendapatan, Petani

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the income of shallot farmers in Pota Village, Sambi Rampas District, East Manggarai Regency. The determination of the research location was carried out deliberately with the consideration that Pota Village is one of the areas that has the potential to produce shallot plants. The sample in this study is 35 shallot farmers in Pota Village, Sambi Rampas District. This study uses primary and secondary data sources. Primary data was obtained from the results of direct interviews with shallot farmers as respondents using questionnaires. Secondary data were obtained from scientific journals, previous research literature and the Central Statistics Agency of East Manggarai Regency. The data collection method was carried out through interviews using questionnaire tools. The data was analyzed using multiple linear regression to determine the factors that affect the income of shallot farmers in Pota Village. The results of the study showed that partially variables of land area, seed costs, fertilizer costs, pesticide costs and labor affected the income of shallot farmers in Pota village.

Keywords: Shallots, Revenue, Farmer

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor kunci dalam perekonomian Indonesia, terutama bagi masyarakat pedesaan yang sebagian besar hidup dari aktivitas pertanian. Bagi masyarakat desa, pertanian tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai bagian integral dari budaya dan

identitas mereka. Di Indonesia, sektor pertanian masih menjadi salah satu penggerak utama perekonomian, menyerap sebagian besar tenaga kerja di pedesaan, dan menghasilkan berbagai komoditas penting untuk kebutuhan nasional dan ekspor. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian dan

memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan petani adalah bawang merah.

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) adalah salah satu jenis tanaman hortikultura dari komoditi sayuran yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif (Ndau, 2024). Bawang merah dikenal sebagai tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Produk hortikultura ini banyak digunakan dalam masakan sehari-hari dan memiliki permintaan pasar yang cukup besar, baik di pasar lokal maupun internasional. Selain itu, bawang merah juga digunakan dalam industri makanan dan farmasi. Nilai ekonominya yang tinggi menjadikannya sebagai salah satu komoditas strategis yang mampu menyokong pendapatan petani. Komoditi ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Fattah et al, 2022). Selain itu, bawang merah memiliki sifat penyimpanan yang baik, yang memungkinkan petani untuk menjualnya secara bertahap, sehingga menjadi sumber pendapatan yang signifikan (Ndau, 2024). Di banyak daerah, pendapatan petani sangat bervariasi tergantung pada kondisi lahan, cuaca, teknik budidaya, dan fluktuasi harga di pasar. Pendapatan petani sendiri menjadi indikator utama dalam mengukur kesejahteraan mereka. Semakin tinggi pendapatan yang mereka peroleh, semakin besar pula kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup, memperbaiki sarana dan prasarana lahan pertanian, serta memperluas kegiatan

agribisnis. Namun, dalam praktiknya, tidak semua petani bawang merah mampu memperoleh pendapatan yang memadai. Banyak dari mereka yang menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi mengurangi produktivitas dan pendapatan, seperti tingginya biaya produksi, serangan hama, dan fluktuasi harga bawang merah di pasar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani adalah produktivitas lahan. Produktivitas lahan secara langsung berkaitan dengan teknik budidaya yang diterapkan oleh petani, seperti penggunaan pupuk, pestisida, dan bibit unggul, serta pengelolaan sumber daya alam. Petani yang mampu memanfaatkan teknologi pertanian modern dan mengoptimalkan penggunaan lahan cenderung memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, keberhasilan pertanian juga ditentukan oleh ketersediaan dan kualitas input pertanian yang digunakan, seperti pupuk, benih, dan pestisida. Pengelolaan input yang baik memungkinkan petani untuk meningkatkan produksi, mengurangi kerugian akibat hama dan penyakit, serta menjaga kualitas hasil panen.

Kelurahan Pota, yang terletak di Kecamatan Sambi Rampas, kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu wilayah yang dikenal sebagai sentra produksi bawang merah. Berikut tabel produksi bawang merah di kabupaten Manggarai Timur dalam periode 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Produksi Bawang Merah di Kabupaten Manggarai Timur (2019-2023)

Tahun	Produksi (Kw)
2019	5.887
2020	-
2021	10.099
2022	9.710
2023	18.800

Sumber : BPS Manggarai Timur, 2025

Produksi bawang merah di kecamatan Sambi Rampas tergolong tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan lain di kabupaten Manggarai Timur. Pasokan utama bawang merah ini yaitu berada di wilayah kelurahan Pota. Petani di Kelurahan Pota sebagian besar mengandalkan komoditas

bawang merah sebagai sumber penghidupan utama. Meskipun demikian, pendapatan petani di wilayah ini bervariasi dan tidak selalu stabil, tergantung pada sejumlah faktor yang mempengaruhi produktivitas dan hasil panen mereka. Di satu sisi, luas lahan menjadi salah satu faktor utama yang

mempengaruhi jumlah produksi bawang merah. Apabila lahan yang dimiliki petani semakin luas, maka peluang ekonomi yang ditimbulkan adalah jumlah produksi meningkat dan pendapatan yang dihasilkan akan lebih besar (Pradnyawati, 2021). Namun, pengelolaan lahan yang lebih luas juga membutuhkan modal dan tenaga kerja yang lebih besar. Selain luas lahan, biaya produksi juga merupakan komponen penting yang mempengaruhi pendapatan petani. Dalam budidaya bawang merah, biaya produksi mencakup berbagai hal seperti pupuk, pestisida, dan benih. Biaya ini harus dikelola dengan baik agar tidak mengurangi margin keuntungan petani. Penggunaan pupuk yang tepat dan efisien dapat membantu meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah, tetapi tingginya harga pupuk menjadi salah satu kendala utama yang sering dihadapi petani. Demikian pula, pestisida sangat penting untuk mengendalikan hama dan penyakit yang dapat merusak tanaman bawang merah. Namun, tingginya harga pestisida sering kali menambah beban biaya produksi. Kegagalan dalam pengendalian hama juga bisa berdampak buruk terhadap hasil panen, sehingga menurunkan pendapatan petani. Biaya benih juga merupakan faktor signifikan dalam menentukan pendapatan petani. Penggunaan benih yang berkualitas tinggi cenderung menghasilkan bawang merah dengan ukuran yang lebih seragam dan hasil yang lebih besar, tetapi harganya yang lebih mahal sering kali menambah beban biaya produksi. Petani perlu menyeimbangkan antara keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan benih berkualitas tinggi dengan biaya yang harus mereka keluarkan. Selain itu, ketersediaan benih unggul yang terjangkau menjadi tantangan tersendiri bagi petani, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat distribusi input pertanian. Selain faktor-faktor yang berkaitan dengan produksi, harga jual bawang merah di pasar juga sangat mempengaruhi pendapatan petani. Harga jual merupakan penerimaan yang diterima dari penjual dalam melakukan transaksi pembayaran terhadap barang yang dibeli para konsumen (Sari, 2021). Harga bawang merah cenderung berfluktuasi sepanjang tahun, dipengaruhi oleh pasokan dan permintaan di pasar. Pada saat panen raya, harga bawang merah sering kali menurun

karena pasokan yang melimpah, sedangkan pada saat pasokan berkurang, harga dapat naik drastis. Fluktuasi harga ini membuat pendapatan petani bawang merah menjadi tidak stabil dan sulit diprediksi. Selain itu, petani sering kali tidak memiliki akses yang memadai ke informasi pasar yang akurat, sehingga mereka terpaksa menjual hasil panen dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar yang sebenarnya. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan petani bawang merah adalah kondisi cuaca dan perubahan iklim. Cuaca yang tidak menentu, seperti musim kemarau yang panjang atau hujan yang berlebihan, dapat merusak tanaman dan menurunkan hasil panen, sehingga berdampak negatif pada pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor, seperti luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, dan harga jual bawang merah, terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota, Kecamatan Sambi Rampas. Dengan memahami keterkaitan antara faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi petani dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani bawang merah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan sektor pertanian, khususnya bawang merah di Kelurahan Pota. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usahatani bawang merah, sehingga kesejahteraan petani di daerah tersebut dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai Februari 2025 di Kelurahan Pota, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur. Penentuan lokasi penelitian ini secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah ini merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam memproduksi bawang merah. Sampel dalam penelitian ini merupakan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambi Rampas sebanyak 35 orang dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan

sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada petani bawang merah sebagai responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, literatur penelitian terdahulu dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan alat bantu kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Secara

matematis rumus regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Pendapatan Petani
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	Luas Lahan
X ₂	=	Biaya Benih
X ₃	=	Biaya Pupuk
X ₄	=	Biaya Pestisida
X ₅	=	Tenaga Kerja
e	=	Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Setiap petani responden tentunya memiliki karakteristik tertentu. Tabel

dibawah ini menunjukkan karakteristik petani responden usaha tani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan luas lahan.

Umur	Jumlah	Presentase (%)
31-40	8	22,86
41-50	10	28,57
51-60	11	31,43
>60	6	17,14
Tingkat Pendidikan		
SD	8	22,86
SMP	17	48,57
SMA	9	25,71
DIPLOMA	1	2,86
Luas Lahan		
0 – 1,5	30	85,71
1,5 – 3,0	5	14,29

Sumber : Data primer diolah 2025

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang. Hal ini karena umur berkaitan dengan kondisi fisik seseorang, dimana kemampuan untuk mencurahkan tenaga disesuaikan dengan kondisi fisik seseorang. Tabel diatas menunjukkan umur petani responden yang mendominasi yaitu dengan kisaran 51-60 tahundengan presentase 31,43%. Petani responden paling sedikit berkisar pada umur >60 tahun dengan presentase 17%.

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi aktivitas usahatani seseorang. Hal ini karena berkaitan dengan pola pikir serta kemampuan dalam menerapkan sejumlah inovasi yang berguna

bagi perkembangan usahatani. Tingkat pendidikan petani responden paling dominan pada tingkat SMP dengan presentase 48,57%.

Lahan merupakan faktor produksi yang mutlak diperlukan dalam melakukan usahatani. Petani bawang merah di Kelurahan Pota adalah orang yang membudidayakan bawang merah dengan status kepemilikan lahan sewa ataupun milik sendiri. Luasan lahan yang dimanfaatkan oleh petani responden dalam usaha tani bawang merah antara 0,25 sampai dengan 2,5 hektar.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bawang Merah

Pendapatan petani bawang merah tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mengetahui faktor tersebut dapat dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	28742810.768	10217629.088		2.813
	Luas lahan	13888727.724	1840462.994	.791	7.546
	Biaya Benih	5.663	.456	.922	12.409
	Biaya Pupuk	31.076	13.751	.192	2.260
	Biaya Pestisida	18.813	2.557	.772	7.358
	Tenaga Kerja	3.969	.637	.419	6.227

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 5 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 28742810.768 + 13888727.724x_1 + 5.663x_2 + 31.076x_3 + 18.813x_4 + 3.969x_5 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta (α) sebesar 28742810,768 artinya apabila variabel luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan tenaga kerja dianggap konstan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 28742810,768. Nilai koefisien regresi pada variabel luas lahan bernilai positif yaitu 13888727,724. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan biaya produksi Rp 1 maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 13888727,724 dengan asumsi tanpa dipengaruhi faktor lain. Nilai koefisien regresi pada variabel biaya benih bernilai

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

positif yaitu 5.663. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan biaya produksi Rp 1 maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 5.663 dengan asumsi tanpa dipengaruhi faktor lain. Nilai koefisien regresi pada variabel biaya pupuk bernilai positif yaitu 31.076. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan biaya produksi Rp 1 maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 31.076 dengan asumsi tanpa dipengaruhi faktor lain. Nilai koefisien regresi pada variabel biaya pestisida bernilai positif yaitu 18.813. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan biaya produksi Rp 1 maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 18.813 dengan asumsi tanpa dipengaruhi faktor lain. Nilai koefisien regresi pada variabel tenaga kerja bernilai positif yaitu 3.969. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan biaya produksi Rp 1 maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 3.969 dengan asumsi tanpa dipengaruhi faktor

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Sumary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.913	.898	4438401.12446

a. Predictors: (Constant), tenaga, pestisida, benih, pupuk, lahan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 91,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 91,3 persen pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota dapat dijelaskan oleh luas lahan (X_1), biaya benih (X_2), biaya pupuk (X_3), biaya pestisida (X_4) dan biaya tenaga **Uji Simultan (Uji F)**

kerja (X_5). Sebagian besar variabel yang diteliti cukup berpengaruh untuk pendapatan petani bawang merah di kelurahan Pota. Faktor lain yang menjadi sisa sebesar 8,7 persen tidak dimasukkan sebagai variabel dalam penelitian ini seperti harga jual produk bawang merah.

Tabel 6. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5978285273480 090.000	5	1195657054696 018.000	60.695	.000 ^b
	Residual	5712827317056 24.600	29	1969940454157 3.260		
	Total	6549568005185 715.000	34			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), tenaga, pestisida, benih, pupuk, lahan

Hasil analisis variabel bebas terhadap pendapatan petani di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas, menunjukkan bahwa secara serempak (*simultan*) kelima variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini dapat dilihat pada tabel **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan petani). Berdasarkan tabel 1 diatas uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Luas Lahan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel luas lahan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan persamaan $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar 7,546 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,697 dengan persamaan $7,546 > 1,699$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Salah satu faktor untuk mengukur hasil dari produksi yang dihasilkan oleh petani adalah luasan lahan yang digunakan untuk proses tanam. Jika jumlah produksi yang ingin dihasilkan semakin besar maka lahan

ANOVA diatas dengan nilai F hitung sebesar 60,695 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,55 atau dengan persamaan $60,695 > 2,55$. Artinya semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

tanah yang digunakan untuk proses tanam juga semakin luas (Aisyah & Yunus, 2019).

2. Biaya Benih

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel biaya benih sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan persamaan $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar 12,409 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,697 dengan persamaan $12,409 > 1,699$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel biaya benih berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Benih akan menentukan jumlah produksi bawang merah. Benih dengan potensi baik akan menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan juga akan tinggi. Benih yang tahan hama dan penyakit tentu akan sangat menguntungkan petani.

3. Biaya Pupuk

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel biaya pupuk sebesar

0,032. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan persamaan $0,032 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar 2,260 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,697 dengan persamaan $2,260 > 1,699$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

4. Biaya Pestisida

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel biaya pestisida sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan persamaan $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar 7,358 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,697 dengan persamaan $7,358 > 1,699$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel biaya pestisida berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

5. Tenaga Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel tenaga kerja sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan persamaan $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar 6,627 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,697 dengan persamaan $6,627 > 1,699$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 60,695 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,55 atau dengan persamaan $60,695 > 2,55$.
2. Secara parsial variabel luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya

pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

Saran

Informasi ini sebagai pertimbangan bagi petani untuk menentukan pilihan dalam melakukan usaha tani bawang merah. Saran ini juga ditujukan untuk pemerintah daerah agar bisa memfasilitasi petani dalam pengadaan benih, sehingga petani dapat menekan biaya dalam pengadaan benih bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Yunus, A. (2019). Dampak Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Ecces*, 6(2), 152–170.
- Andilan, J., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah*, 21(06), 102–111.
- Djarmiko, A. R., & Rohman, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Biaya, dan Harga Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi (Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri). 7(2).
- Ekawati, Y. A. (2022). Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 589-596.
- Fattah, M. A., & Mardiyati, S. (2022). PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI

- BAWANG MERAH (Studi Kasus di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang). *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 367-375.
- Kuncoro, D. M. (2021). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah di Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *EDUTAMA*.
- Lestari, R. D., & Winahyu, N. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(1), 28–34.
- Mulyanto, T., Kurniawan, R., Prayitno, E., & Wahid, M. S. A. R. (2024). Analisis Pendapatan Petani Kopi Gondowido Ngebel Ponorogo. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 70-79.
- Ndau, W. A. (2024). ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KELURAHAN POTA KECAMATAN SAMBI RAMPAS KABUPATEN MANGGARAI TIMUR (Feasibility Analysis of Shallot Farming in Pota Village, Sambir Rampas District, East Manggarai Regency). *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 24(1), 12-16.
- Nirmawati, N. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1218-1226.
- Palullungan, L., Rorong, I. F., & Th Maramis, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Holtikultura (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayur Kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoining). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), 130–142.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Sari, L. R., Raikhani, A., & Susilo. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah. *National Conference Multidisciplinary*, 1.
- Suratno, Christoporus, & Tangkesalu, D. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*, 1(2), 11–17.